

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

1. Profil Perpustakaan UIN Kediri

Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri adalah perpustakaan yang berada dibawah naungan UIN Kediri dan merupakan salah satu unit penunjang dalam mencapai tujuan UIN Kediri. Dengan demikian tugas pertama Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri adalah mendukung pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi melalui pemberian layanan sumber informasi. Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri mempunyai tugas menyusun kebijakan dan melakukan tugas untuk mengadakan, mengolah dan merawat bahan pustaka serta mendayagunakan untuk civitas akademika maupun masyarakat luas.

NPP 3571022B1014563 Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri adalah perpustakaan yang berada dibawah naungan UIN Syekh Wasil Kediri dan merupakan salah satu unit penunjang dalam mencapai tujuan UIN Syekh Wasil Kediri. Dengan demikian tugas pertama Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri adalah mendukung pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi melalui pemberian layanan sumber informasi.

Status akreditasi A berhasil diraih oleh Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri berdasarkan hasil penilaian tim asesor Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Hasil ini diperoleh setelah diadakannya visitasi akreditasi pada Sabtu 11 Desember 2021 di Gedung Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri. Agenda visitasi ini kemudian dilanjutkan dengan paparan profil Perpustakaan UIN

Syekh Wasil Kediri oleh Kepala Perpustakaan Komarudin. Beliau menyatakan bahwa berbagai program perpustakaan telah dilaksanakan dengan baik seperti program *paperless*, pengembangan sarana dan prasarana, serta e-library. Komarudin mengungkapkan bahwa kerja sama dengan berbagai pihak juga telah dijalin, termasuk di level internasional dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan The International Federation of Library Association and Intitutions (IFLA).

Sebelum tim asesor mulai mereviu berkas akreditasi, Kepala Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri dan tim memandu tur singkat dengan mengunjungi beberapa ruangan untuk melihat fasilitas dan koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri. Setelah itu, tim asesor mulai melakukan penilaian berkas di ruangan yang telah dipersiapkan.

Berdasarkan hasil evaluasi sementara, tim asesor menyatakan bahwa Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri memperoleh nilai total sejumlah 94,90. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri berhak menyandang status akreditasi A. Hal tersebut disampaikan secara langsung oleh Badollahi Mustafa selaku asesor pada Sabtu siang setelah tim selesai menilai semua aspek dan kategori. Untuk selanjutnya, hasil resmi melalui penerbitan sertifikat akreditasi akan segera diserahkan dalam waktu dekat.

2. Visi Misi Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

a. Visi

Visi Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri, Unggul dalam pelayanan, koleksi, dan sumber daya manusia yang produktif untuk mendukung pengembangan ilmu keislaman.

b. Misi

Misi Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri, Mendayagunakan koleksi perpustakaan untuk mendukung Tri Dharma perguruan tinggi, Mengembangkan kemampuan mencari, mengelola serta memanfaatkan informasi, Mendukung budaya baca dan tulis bagi sivitas akademika, Mendukung budaya baca dan tulis bagi sivitas akademika, Mendukung budaya baca dan tulis bagi sivitas akademika. Meletakkan dasar-dasar belajar mandiri. Mengembangkan kerjasama bidang kepastakawanan.

c. Tujuan Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

Tujuan dari perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri adalah mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, penelitian, pengabdian) sebagai berikut:

- 1) Menyediakan bahan perpustakaan dan akses informasi bagi pemustaka untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Mengembangkan, mengorganisasi dan mendayagunakan koleksi.
- 3) Meningkatkan literasi informasi pemustaka
- 4) Mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- 5) Melestarikan bahan perpustakaan baik isi maupun medianya.

d. Tugas Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri mempunyai tugas menyusun kebijakan dan melakukan tugas untuk mengadakan, mengolah dan merawat bahan pustaka serta mendayagunakan untuk civitas akademika maupun masyarakat luas.

e. Fungsi Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

- 1) Fungsi sumber informasi
- 2) Fungsi sumber belajar mengajar
- 3) Fungsi sumber referensi penelitian
- 4) Fungsi Tempat rekreasi budaya
- 5) Fungsi publikasi karya civitas akademika
- 6) Fungsi deposit karya civitas akademika
- 7) Fungsi interpretasi karya

3. Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri



Gambar 1.1 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antar tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisah kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa.

d) Ruang, Gedung dan Perlengkapan Perpustakaan

Perpustakaan yang ada di UIN Syekh Wasil Kediri berada di lingkungan perguruan Tinggi. Terdapat 52 ruangan yang digunakan untuk perpustakaan berukuran 2.540m² dengan perlengkapan perpustakaan terdiri atas:

1) Peralatan Perpustakaan

Tabel 4.1 Peralatan Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

No.	Nama Barang	Volume	Kondisi
1	Komputer Layanan OPAC	3	Baik
2	Proyektor	2	Baik
3	Screen Proyektor	4	Baik
4	TV Interaktif	3	Rusak Ringan
5	Pengeras Suara	1	Baik
6	WIFI	14	Baik
7	Headphone	1	Baik
8	VR Headset	1	Baik
9	Alat Perekam Suara	1	Baik
10	Penyimpanan Barang (Locker)	21x5 + 105	Baik
11	Rak Buku Koleksi Umum	79	Baik
12	Peminjaman Mandiri	1	Baik
13	Lift	1	Baik
14	Pintu Masuk Otomatis	1	Baik

2) Perlengkapan Teknis Perpustakaan

Tabel 5.1 Perlengkapan Teknis Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

No.	Nama Barang	Volume	Kondisi
1	Front Office	1	Baik
2	Layanan Administrasi	1	Baik
3	Pengelolaan Bahan Pustaka	1	Baik
4	Ruang Pelayanan Repository	1	Baik
5	Ruang Literasi	1	Baik
6	Ruang Baca koleksi umum	1	Baik
7	Ruang Sirkulasi	1	Baik
8	Ruang Baca Koleksi Umum dan komputer OPAC	1	Rusak Ringan
9	BI Corner	1	Baik
10	Statistik Corner	1	Baik
11	Pesantren Corner	1	Baik
13	Said Nursi Corner	1	Baik
14	Ruang Baca Khusus	6	Baik
15	Ruang Jurnal & Skripsi	1	Baik
16	Ruang Tandon	1	Baik
17	Ruang Koleksi Referensi	1	Baik
18	Ruang Preservasi	1	Baik
19	RFID Security System	1	Baik
20	Ruang Pertemuan (Auditorium)	1	Baik
21	Titik Baca KUBUKU	1	Baik
22	Tangga	2	Baik
23	Ruang Diskusi	1	Baik
24	Mushola	1	Baik
25	Ruang Kepala Perpustakaan	1	Baik
26	Ruang Tamu	1	Baik
27	Ruang Shelving	1	Baik
28	Toilet	14	1 Rusak Ringan, 2 Rusak Berat
29	Ruang Literasi	1	Baik
30	Fiction Corner	1	Baik
31	Ruang Transit	14	Baik

B. Paparan Data

Setelah ditemukan beberapa data yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisa data temuan tersebut dengan teori yang ada untuk menjelaskan “Manajemen Sarana Prasarana UIN Kediri Dalam Membentuk Budaya Literasi (Studi Kasus Perpustakaan UIN Kediri)”

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan data mengenai Manajemen Sarana Prasarana UIN Kediri Dalam Membentuk Budaya Literasi (Studi Kasus Perpustakaan UIN Kediri) dalam perencanaan, pengadaan dan penghapusan sarana dan prasarana perpustakaan yang diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi.

Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh dari penelitian di Perpustakaan UIN Kediri sebagai berikut :

1. Perencanaan Sarana Prasarana UIN Syekh Wasil Kediri Dalam Membentuk Budaya Literasi Di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

Berdasarkan observasi yang sudah diamati dan diteliti, perencanaan langkah pertama dan mendasar dalam proses manajemen. Ini melibatkan penetapan tujuan, penetapan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, serta pengembangan rencana tindakan yang efektif. Tanpa perencanaan yang baik, organisasi akan menghadapi kesulitan dalam mengarahkan usahanya menuju hasil yang diinginkan. Proses perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi visi dan misi organisasi. Ini membantu dalam menetapkan arah jangka panjang dan tujuan utama.

Selanjutnya, kepala perpustakaan harus mengidentifikasi pada peluang dan tantangan yang berada di lingkungan eksternal dan internal.



Gambar 2.1 Rapat Perencanaan

Sebagaimana wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S.Kom, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan tentang bagaimana perencanaan sarana prasarana perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri, mengatakan bahwa:

“ Visi Perpustakaan UIN SW adalah “Unggul dalam pelayanan, koleksi dan sumber daya manusia yang produktif untuk mendukung pengembangan keilmuan, keislaman dan keindonesiaan.” Jadi kebijakan yang diambil adalah dalam rangka untuk menjalankan visi yang telah ditetapkan. unggul dalam koleksi yang berarti bahwa koleksi-koleksi yang disediakan merupakan hasil upaya untuk menjadi unggul dalam ketersediaan koleksi. Koleksi yang unggul harus didukung pula oleh layanan yang memadai termasuk sarana dan prasarana. Semua itu akan berjalan dengan baik jika memiliki SDM yang mampu mengelola semuanya dengan baik. Dan tujuan akhirnya adalah kepuasan pemustaka.”

Adapun melansir dari websitenya sendiri yaitu <https://library.iainkediri.ac.id/> visi perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri adalah “Unggul dalam pelayanan, koleksi dan sumber daya manusia yang produktif untuk mendukung pengembangan keilmuan, keislaman dan keindonesiaan” Dengan demikian, kebijakan yang telah dirumuskan dapat diarahkan untuk mewujudkan

visi tersebut, dimana keunggulan dalam koleksi dimaksud sebagai upaya keberlangsungan untuk penyediaan bahan pustaka yang menyesuaikan kebutuhan pemustaka. Hal ini juga didukung oleh layanan yang ramah dan sarana prasarana perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri yang memadai bertujuan memberikan kepuasan tersendiri bagi pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Hamim, S,Kom, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan terkait bagaimana mengidentifikasi kebutuhan pemustaka di perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri, mengatakan bahwa:

“Survei kebutuhan pemustaka yang dilakukan oleh Staf Perpustakaan atau pustakawan UIN SW Kediri. Survei ini menjangkau kebutuhan pemustaka, berkaitan dengan kebutuhan bahan bacaan. Staf perpustakaan (khususnya bagian pengembangan koleksi) diberi peran aktif dalam pengusulan kebutuhan sarana dan prasarana yang akan dikembangkan oleh perpustakaan, baik itu berupa sarana yang berkaitan dengan layanan maupun berupa usulan judul buku. Survei diadakan setiap tahun dan hasil dari survei akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengadaan buku.”⁵¹

Survei kebutuhan pemustaka di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri dilaksanakan setiap tahun oleh staf perpustakaan, khususnya pustakawan pada bagian pengembangan koleksi. Kegiatan ini dilakukan melalui penyebaran formulir, baik secara online maupun secara langsung dibagikan kepada mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Dalam formulir tersebut, pemustaka diminta mengisi informasi terkait kebutuhan bahan bacaan terkait bidang keilmuan yang dibutuhkan, jenis koleksi yang dibutuhkan (buku teks , referensi, atau buku populer), juga usulan judul atau pengarang yang diperlukan oleh mahasiswa untuk diadakan koleksi dalam perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri. Pemustaka juga dapat memberikan masukan mengenai sarana dan prasarana layanan perpustakaan,

⁵¹ Hasil wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S,Kom, M.Pd. selaku kepala perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

contohnya pada kenyamanan ruang baca, fasilitas teknologi, dan akses koleksi digital.

Upaya dalam memberikan kepuasan bagi pemustaka dalam perencanaan pengelolaan sarana prasarana perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri terus berinovasi seiring dengan berkembangnya zaman modern ini. Dengan demikian, mengidentifikasi kebutuhan pemustaka menjadi hal penting dalam perencanaan sarana prasarana di perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri salah satunya memberikan saran terhadap perpustakaan bisa dijadikan bahan acuan oleh perpustakaan dalam rangka memenuhi kebutuhan pemustaka. Namun keterlibatan pemustaka menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri. Hal ini diungkapkan langsung oleh Bapak M. Basit Aulawi, S.Pd.,S.IPI. selaku Pustakawan Madya bidang Pengembangan Koleksi, mengatakan bahwa:

“Dalam Pemenuhan kebutuhan bahan koleksi buku telah tersedia survei online berupa scan yang dapat memudahkan akses pemustaka untuk memberikan masukan maupun saran. Meskipun begitu partisipasi pemustaka dinilai rendah, karena sedikitnya pengisian survei kebutuhan bahan koleksi oleh pemustaka. Respon dari pengelola program studi, fakultas atau dosen yang masih belum terlalu bagus dalam proses penjangkaran seleksi judul buku yang akan dibeli oleh perpustakaan.”⁵²

Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan antara pemustaka dalam pengembangan koleksi masih belum optimal. Sementara itu, saran pemustaka sangat penting sebagai dasar bagi perpustakaan tujuannya ialah mengetahui kebutuhan nyata di lapangan terutama terkait judul, jenis, dan topik buku yang belum tersedia di perpustakaan. Oleh karena itu diperlukan upaya yang lebih aktif

⁵² Hasil wawancara oleh Bapak M. Basit Aulawi, S.Pd.,S.IPI. selaku Pustakawan Madya bidang Pengembangan Koleksi Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

oleh perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri guna mendorong keterlibatan pemustaka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Hamim, S.Kom, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan terkait bagaimana strategi dalam analisis kebutuhan sivitas akademika dan pemustaka di perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri, mengatakan bahwa:

“Strategi yang dilakukan oleh perpustakaan berupaya melibatkan segenap sivitas akademika untuk memberikan masukan terkait pengadaan buku atau sarana prasarana yang dibutuhkan oleh pemustaka. Hal ini dilakukan dengan melakukan sounding melalui grup WA, promosi melalui media sosial perpustakaan, dan semua jalur yang memungkinkan untuk lebih melibatkan peran aktif sivitas akademika UIN SW Kediri dalam pengembangan koleksi dan sarana prasarana Perpustakaan UIN SW Kediri.”⁵³

Strategi yang diterapkan perpustakaan melibatkan seluruh sivitas akademika dalam memberikan masukan terkait pengadaan koleksi maupun sarana prasarana yang dibutuhkan pemustaka. Upaya ini dilakukan melalui berbagai cara seperti berikut:

1) Penyebaran informasi melalui grup WhatsApp

Aplikasi WhatsApp menjadi aplikasi pertama yang mendukung keterlibatan antara pemustaka. Dalam hal ini penyebaran informasi terkait survei kebutuhan pemustaka ini dinilai efektif karena penyampaian informasi yang mudah dan akses cepat menyeluruh kepada mahasiswa dan sivitas akademika. Meskipun begitu, strategi dalam penyampaian informasi melalui saluran WhatsApp telah ditetapkan akan tetapi strategi ini dinilai masih kurang maksimal. Rendahnya minat responden melalui media sosial

⁵³ Hasil wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S.Kom, M.Pd. selaku kepala perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

menyebabkan tingkat respon yang diperoleh kurang optimal. Penggunaan WhatsApp sebagai sarana penyaluran belum mampu secara efektif meningkatkan promosi, baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana maupun dalam perencanaan pengadaan barang perpustakaan.

2) Promosi melalui media sosial perpustakaan

Selanjutnya, promosi melalui media sosial diakukan perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri seperti Instagram, website <https://uinkediri.ac.id.>, Facebook Perpustakaan IAIN Kediri, juga ada Website Syakal UIN Syekh Wasil Kediri yakni portal digital untuk mempublikasikan ide, karya, dan opini mahasiswa. Promosi ini dinilai cukup baik dikarenakan pengguna media sosial dapat menerima informasi dengan mudah ketika pemustaka menelusuri salah satu media sosial perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri. Namun hal ini juga harus dibutuhkan keseimbangan dengan keaktifan pegawai dalam mengunggah promosi secara berkala. Hal ini dilakukan guna mendorong partisipasi aktif sivitas akademika dalam pengembangan koleksi dan sarana prasarana Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri.

Berdasarkan Wawancara Oleh Bapak Muhammad Hamim, S,Kom, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan terkait bagaimana Prosedur analisis kebutuhan sivitas akademika dan pemustaka di perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri, mengatakan bahwa:

“Kemudian Staf perpustakaan, khususnya tim pengembangan koleksi, kemudian mengolah dan menganalisis hasil survei tersebut. Data yang terkumpul digunakan

untuk menyusun daftar prioritas pengadaan, baik dalam bentuk judul buku yang paling banyak diusulkan maupun kebutuhan fasilitas pendukung layanan.”⁵⁴

Adapun prosedur setelah dilakukannya analisis kebutuhan koleksi maupun sarana prasarana yaitu, setelah mengidentifikasi kebutuhan dalam pengadaan koleksi maupun sarana prasarana perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri. Langkah selanjutnya yaitu tugas dari staff pengembangan koleksi untuk mengelola dan menyeleksi hasil survei tersebut, kemudian data survei dikumpulkan bertujuan untuk menyusun daftar prioritas pengadaan koleksi maupun sarana prasarana. Dalam pengadaan koleksi perlu diseleksi mengenai judul buku yang sekiranya banyak dibutuhkan oleh mahasiswa maupun sivitas akademika.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri diawali dari penetapan visi dan misi sebagai arah utama pengembangan. Proses ini dilanjutkan dengan identifikasi kebutuhan pemustaka melalui survei tahunan yang melibatkan sivitas akademika, baik dalam pengusulan koleksi maupun fasilitas layanan. Hasil survei kemudian dianalisis oleh tim pengembangan koleksi untuk menentukan prioritas pengadaan. Meskipun berbagai strategi seperti penyebaran informasi melalui WhatsApp dan media sosial telah dilakukan, tingkat partisipasi pemustaka masih tergolong rendah sehingga menjadi tantangan dalam proses perencanaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal untuk meningkatkan keterlibatan pemustaka agar perencanaan sarana dan prasarana dapat lebih tepat sasaran dan mampu memberikan kepuasan bagi pengguna perpustakaan.

⁵⁴ Hasil wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S.Kom, M.Pd. selaku kepala perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

2. Pengadaan Sarana Prasarana UIN Syekh Wasil Kediri Dalam Membentuk Budaya Literasi Di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Basid, pengadaan bahan pustaka merupakan upaya untuk menyediakan koleksi yang belum dimiliki oleh perpustakaan, sekaligus menambah jumlah koleksi yang sudah ada namun masih terbatas agar dapat memenuhi kebutuhan pemustaka secara optimal. Jadi pengadaan bahan-bahan pustaka ada dua kemungkinan. Kemungkinan yang pertama adalah mengusahakan bahan-bahan pustaka yang sama sekali belum dimiliki oleh perpustakaan.

Sebagaimana wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S,Kom, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan terkait bagaimana visi misi perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri, mengatakan bahwa:

“ Visi Perpustakaan UIN SW adalah “Unggul dalam pelayanan, koleksi dan sumber daya manusia yang produktif untuk mendukung pengembangan keilmuan, keislaman dan keindonesiaan.” Jadi kebijakan yang diambil adalah dalam rangka untuk menjalankan visi yang telah ditetapkan. unggul dalam koleksi yang berarti bahwa koleksi-koleksi yang disediakan merupakan hasil upaya untuk menjadi unggul dalam ketersediaan koleksi. Koleksi yang unggul harus didukung pula oleh layanan yang memadai termasuk sarana dan prasarana. Semua itu akan berjalan dengan baik jika memiliki SDM yang mampu mengelola semuanya dengan baik. Dan tujuan akhirnya adalah kepuasan pemustaka.”⁵⁵

Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri dalam pengadaan sarana dan prasarana menetapkan visi dan misi yang berorientasi pada kebutuhan pemustaka. Untuk memastikan kesesuaian layanan, perpustakaan menyelenggarakan survei kebutuhan secara online melalui media seperti Google Form yang disebarkan

⁵⁵ Hasil wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S,Kom, M.Pd. selaku kepala perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

kepada civitas akademika dan pemustaka. Hasil survei tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait penambahan, perbaikan, dan evaluasi sarana dan prasarana, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pustakawan maupun pengguna perpustakaan.



Gambar 3.1 Pengelolaan Koleksi

Setiap tahun perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri menyusun rencana pengadaan dan pengembangan koleksi, baik dalam bentuk tercetak maupun digital. Rencana tersebut disusun berdasarkan kebutuhan apa saja yang akan dicatat oleh petugas perpustakaan dari hasil evaluasi sebelumnya, kemudian direalisasikan pada periode tahun berikutnya. Setelah di data kebutuhan dalam satu tahun maka akan diajukan kepada kepala sarana dan prasarana perpustakaan kemudian baru diberikan kepada Kepala Rektorat UIN Syekh Wasil Kota Kediri. Setelah pelaksanaan pengadaan dan proses instalasi atau pengolahan selesai, perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri melakukan tindaklanjut terhadap sarana dan prasarana serta koleksi apa saja yang telah diadakan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai

kesesuaian, pemanfaatan, dan efektivitas dalam mendukung kebutuhan civitas akademika.⁵⁶

Kepala perpustakaan merumuskan beberapa program untuk menarik minat pengunjung pemustaka sekaligus menciptakan kenyamanan pemustaka dalam kegiatan perpustakaan. Program tersebut antara lain Peremajaan personal komputer (PC) yang bertujuan untuk lebih memaksimalkan kinerja perpustakaan dalam melayani pemustaka, Penambahan pendingin ruangan (khususnya di ruang baca), Pengadaan koleksi buku tercetak setiap tahun dan pengadaan koleksi buku digital.

Sebagaimana wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S.Kom, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan terkait bagaimana digitalisasi dalam pengadaan koleksi di perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri, mengatakan bahwa:

Sudah, khususnya untuk koleksi-koleksi muatan lokal. Muatan lokal terdiri dari koleksi skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, dan lain sebagainya yang merupakan hasil karya dari sifitas akademika UIN SW Kediri. Untuk koleksi buku, Perpustakaan UIN SW bekerjasama dengan PT. KUBUKU dalam menyediakan akses koleksi buku berbasis digital. Untuk karya muatan lokal, tingkat akses sangat tinggi, hal ini bisa dilihat dari history di web etheses.iainkediri.ac.id. sedangkan buku digital masih belum begitu signifikan tingkat aksesnya.⁵⁷

Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri telah menyediakan koleksi muatan lokal yang mencakup skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, serta karya ilmiah lainnya yang dihasilkan oleh civitas akademika. Koleksi tersebut akan dikelola dalam bentuk repositori institusi dan dapat diakses melalui etheses.iainkediri.ac.id

⁵⁶ Hasil wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S.Kom, M.Pd. selaku kepala perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

⁵⁷ Hasil wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S.Kom, M.Pd. selaku kepala perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

di dalam pelaksanaannya sering digunakan oleh mahasiswa untuk mencari referensi tugas akhir maupun penelitian. Hal ini terlihat dari riwayat akses dan aktivitas pengguna pada sistem yang menunjukkan tingkat pemanfaatan yang cukup tinggi.

Tabel 6.1 Jenis Koleksi

No.	Jenis Koleksi	Jumlah
1.	Tandon	7043
2	Skripsi	6283
3	Referensi	5108
4	Umum	5013
5	Tesis	521

Sementara itu, untuk koleksi buku digital, perpustakaan menjalin kerja sama dengan PT KUBUKU dalam menyediakan akses e-book bagi pemustaka. Akses ini dapat digunakan melalui perangkat daring oleh sivitas akademika. Namun, dibandingkan dengan koleksi muatan lokal, penggunaan buku digital masih relatif rendah, baik dari sisi frekuensi akses maupun intensitas pemanfaatannya dalam kegiatan akademik sehari-hari.

Dalam kegiatan pengadaan buku, Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri bekerja sama dengan beberapa mitra. Dalam hal ini LPPM berperan dalam mendukung pengadaan buku yang berkaitan dengan hasil penelitian dan publikasi ilmiah. Kemudian penyedia jasa pengadaan buku bertugas menyediakan dan menyalurkan buku sesuai dengan daftar pesanan perpustakaan. Sementara itu, civitas akademika yang terdiri dari dosen, pegawai, dan mahasiswa turut

berkontribusi dengan memberikan usulan judul buku sesuai kebutuhan pembelajaran, penelitian, dan pengembangan keilmuan.

Adapun Strategi yang diterapkan Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri dalam pengembangan layanan dan pengadaan koleksi difokuskan pada penetapan skala prioritas yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Penentuan prioritas tersebut dilakukan mulai dari layanan yang paling sering digunakan, jenis buku yang paling dibutuhkan, hingga subjek koleksi yang mendukung kegiatan akademik di setiap program studi. Dalam kegiatan pengadaan bahan pustaka yang berpedoman pada SOP meliputi tiga kegiatan yaitu yang pertama seleksi bahan pustaka, alat bantu seleksi bahan pustaka dan pengecekan anggaran dan membuat skala prioritas. Adapun Proses pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri Kediri dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan pengadaan yang disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan.
- 2) Seleksi judul buku dari katalog penerbit sebagai acuan awal,
- 3) kemudian pengumpulan usulan buku melalui formulir yang disebarakan kepada pengelola program studi atau fakultas, pelaksanaan survei kebutuhan pemustaka ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pengguna secara langsung. Dalam proses ini, berbagai pihak turut dilibatkan antara lain seluruh civitas akademika UIN Syekh Wasil Kediri, pustakawan, serta penerbit, penyedia jasa. Sehingga bahan pustaka yang dipilih dapat sesuai dengan kebutuhan dan mendukung kegiatan akademik.

- 4) Penyusunan dokumen usulan pengadaan barang dan jasa sebagai dasar pelaksanaan kegiatan.
- 5) Setelah itu, perpustakaan menerima hasil perencanaan pengadaan barang dari pihak penyedia.
- 6) Hasil pengadaan, seperti buku, kemudian diolah melalui proses analisis subjek, klasifikasi, dan input data ke dalam sistem perpustakaan.
- 7) Selanjutnya, bahan pustaka atau sarana prasarana yang telah diproses ditempatkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
- 8) Tahap akhir adalah evaluasi pengadaan yang disertai analisis kebutuhan untuk perbaikan dan pengembangan pada periode berikutnya.

Dalam proses pemilihan bahan pustaka, Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri menggunakan beberapa metode antara lain:

- 1) Metode pertama adalah penyebaran formulir usulan buku secara langsung kepada mahasiswa dan civitas akademika, namun metode ini cenderung memperoleh respon yang rendah sehingga jumlah masukan judul buku masih terbatas.
- 2) Metode kedua dilakukan melalui kuesioner survei kepuasan pemustaka yang sekaligus memuat usulan daftar buku. Metode ini dinilai lebih efektif karena mendapatkan respons yang cepat serta mampu menjangkau lebih banyak usulan judul buku.
- 3) Metode ketiga ialah pemanfaatan katalog penerbit, baik secara online maupun offline, yang menyediakan banyak referensi buku terbaru. Dalam hal ini, pustakawan melakukan seleksi dengan menyesuaikan

sebaran mahasiswa pada masing-masing program studi untuk menentukan subjek buku yang menjadi prioritas pengadaan.

Sebagaimana Wawancara Oleh Bapak Muhammad Hamim, S,Kom, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan terkait bagaimana metode pengadaan di perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri, mengatakan bahwa:

“Sebagian besar pengadaan buku berasal dari pembelian, karena ketersediaan buku dengan cara membeli lebih melimpah daripada cara lain. Misalkan saja hibah buku dari LPPM UIN Syekh Wasil Kediri, dalam setahun hanya menerbitkan puluhan judul buku. Begitu pula dari dosen, karyawan, dan mahasiswa. Hanya beberapa orang saja yang menerbitkan buku.”⁵⁸

Cara pengadaan sarana dan prasarana perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri, yaitu:

1) Pembelian

Sebagian besar pengadaan buku di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri diperoleh melalui pembelian. Pembelian koleksi perpustakaan diadakan setiap satu tahun sekali. Kemudian anggaran yang digunakan untuk pengadaan koleksi perpustakaan melalui dana BOS. Hal ini sesuai dengan Petunjuk Teknis (Juknis) pada Permendikdasmen nomor 8 tahun 2025, terdapat beberapa ketentuan penggunaan Dana BOSP Reguler untuk Tahun Anggaran 2026 yaitu Pengadaan Buku minimal 10% total pagu alokasi dalam satu tahun anggaran dari komponen pengembangan perpustakaan. Artinya Anggaran untuk perpustakaan diwajibkan melakukan anggaran komponen buku paling sedikit 10% dari total pagu anggaran.

⁵⁸ Hasil wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S,Kom, M.Pd. selaku kepala perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

2) Hadiah/Hibah

Pengadaan koleksi perpustakaan UIN Syekh Wasil juga diperoleh dari hibah. Akan tetapi jumlahnya masih terbatas. Buku hibah biasanya didapat dari LPPM UIN Syekh Wasil Kediri dalam satu tahun hanya menghibahkan sekitar puluhan judul buku. Selain dari itu dosen, mahasiswa yang berhasil menulis buku dan kemudian diterbitkan, biasanya buku akan dihibahkan pada perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri. Namun kontribusi dari dosen dan mahasiswa yang menerbitkan buku masih relatif sedikit, sehingga tidak dapat menjadi sumber utama pengadaan. Oleh karena itu, pembelian tetap menjadi metode utama dalam memenuhi kebutuhan koleksi sesuai dengan kebutuhan akademik.

3) Pinjaman

Peminjaman koleksi yang ada di perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri dilakukan dengan seluruh perpustakaan perguruan tinggi, Misalnya: di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri mempunyai buku sejarah peradaban islam dengan jumlah banyak sedangkan di perpustakaan UIN Satu Tulungagung kekurangan buku tersebut, maka perpustakaan UIN Satu Tulungagung akan meminjamkan buku yang sekiranya kelebihan dengan buku sejarah peradaban yang dimiliki oleh perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri.

Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri telah menyesuaikan standar Operasional Perpustakaan hal ini dibuktikan dengan pencapaian akreditasi A oleh perpustakaan perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri. Sebagaimana wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S,Kom, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan terkait

pengadaan sarana prasarana di perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri, mengatakan bahwa:

“Untuk sarana dan prasarana sudah lebih dari cukup untuk pelayanan sesuai standart layanan perpustakaan. Untuk saat ini, sarana dan prasarana perpustakaan sudah memenuhi Standart Nasional Perpustakaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil akreditasi perpustakaan yang mendapat nilai A. Karena sejak awal, mulai desain gedung, luas ruangan, penataan ruangan, perencanaan layanan, dan lain sebagainya mengacu pada standart nasional.”⁵⁹

Untuk sarana dan prasarana, Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri saat ini sudah berada dalam kondisi yang sangat memadai untuk mendukung pelayanan kepada pemustaka. Fasilitas yang tersedia telah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan, yang dibuktikan melalui hasil akreditasi perpustakaan dengan predikat A. Capaian ini menunjukkan bahwa layanan dan fasilitas yang ada sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan secara nasional.

Hal tersebut tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari perencanaan sejak awal. Sejak tahap pembangunan, mulai dari desain gedung, pembagian dan luas ruang layanan, penataan ruang baca, ruang koleksi, hingga alur layanan perpustakaan, semuanya dirancang dengan mengacu pada standar nasional perpustakaan. Dengan perencanaan tersebut, setiap ruang dan fasilitas disusun agar benar-benar dapat digunakan secara fungsional oleh pemustaka dalam kegiatan akademik sehari-hari. Adapun pengadaan sarana dan prasarana perpustakaan di UIN Syekh Wasil Kediri sebagai berikut:

⁵⁹ Hasil wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S.Kom, M.Pd. selaku kepala perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

- a. Jenis Sarana dan Prasarana Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri meliputi:

1) Sarana Perpustakaan

Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri berada di lingkungan perguruan tinggi. Ruangan yang digunakan untuk perpustakaan berukuran 2.540m². Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri berada disamping Gedung Fakultas Ushuluddin dan Gedung Pascasarjana.

Koleksi Perpustakaan yang ada di UIN Syekh Wasil Kediri berjumlah 70.939, yaitu;

Tabel 7.1 Jumlah Koleksi Buku

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Judul Keseluruhan	29281
2	Judul dengan Eksemplar	28408
3	Judul Tanpa Eksemplar	873
4	Eksemplar Keseluruhan	70939
5	Eksemplar Dipinjam	1038
6	Eksemplar dalam Koleksi	69901

Tabel 8.1 Judul Terpopuler

No.	Judul Terpopuler
1.	Sejarah Peradaban Islam
2	Dirasah Islamiyah II
3	Metodologi Penelitian Kualitatif
4	Filsafat Umum
5	Ilmu Ushul Fiqh

2) Prasarana Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

a) Peralatan Perpustakaan

Peralatan yang ada di perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri sesuai data yang ada, yaitu: kursi pegawai, kursi pembaca, meja baca kelompok, meja pegawai, rak buku bacaan (referensi), rak majalah/surat kabar, almari katalog, meja komputer, almari pegawai, almari katalog, AC, lampu, jam dinding, tempat sampah, dan papan data/pengumuman.

b) Perlengkapan Perpustakaan

Perlengkapan yang ada di perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri sesuai data yang ada, yaitu: OPAC website katalog, Tape kaset, Buku referensi, komputer layanan OPAC, proyektor beserta screen proyektor, TV interaktif, pengeras suara, jaringan WiFi, headphone, VR headset, alat perekam suara, penyimpanan barang (locker), rak buku koleksi umum, layanan peminjaman mandiri, lift, dan pintu masuk otomatis.

Hasil Wawancara Bapak Muhammad Hamim, S,Kom, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan terkait bagaimana kendala dalam pengadaan sarana prasarana di perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri, mengatakan bahwa:

“ Keterbatasan anggaran. Saat ini masih menekankan pada skala prioritas untuk pengembangan.”⁶⁰

⁶⁰ Hasil wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S,Kom, M.Pd. selaku kepala perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

Keterbatasan anggaran masih menjadi salah satu kendala dalam pengembangan layanan dan koleksi di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri. Kondisi ini membuat perpustakaan tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan pengadaan sekaligus, sehingga setiap kegiatan pengembangan harus disesuaikan dengan ketersediaan dana yang ada. Oleh karena itu, perpustakaan saat ini lebih menekankan pada skala prioritas, yaitu dengan mendahulukan pengadaan sarana, prasarana, dan koleksi yang paling dibutuhkan oleh pemustaka serta paling sering digunakan dalam kegiatan akademik. Dengan cara ini, pengembangan tetap dapat berjalan meskipun dilakukan secara bertahap. Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Hamim, S.Kom, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan terkait bagaimana standar nasional Pendidikan dalam sarana prasarana di perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri, mengatakan bahwa:

Hasil wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S.Kom, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan terkait bagaimana evaluasi dalam pengadaan sarana prasarana di perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri, mengatakan bahwa:

Proses evaluasi ini dilakukan dengan beberapa dasar. Yaitu berdasarkan hasil rapat pengelola perpustakaan, usulan pemustaka, survei kepuasan pemustaka, dan lain sebagainya. Dari hasil evaluasi ini yang menjadi acuan untuk merencanakan kegiatan pengembangan koleksi, sarana dan prasarana di tahun berikutnya.⁶¹

Setiap kegiatan pengadaan di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri dilakukan melalui mekanisme pengusulan yang terencana. Sebagai contoh,

⁶¹ Hasil wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S.Kom, M.Pd. selaku kepala perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

pembangunan gedung perpustakaan baru telah diusulkan sejak tahun 2013, kemudian baru terealisasi pada tahun 2017, dan mulai dapat ditempati pada tahun 2018. Pada saat awal penggunaan, fasilitas sarana dan prasarana masih tergolong minim jika dibandingkan dengan luas gedung yang tersedia.

Pengembangan sarana dan prasarana kemudian dilakukan secara bertahap sesuai dengan pagu anggaran yang ditetapkan oleh pihak rektorat setiap tahunnya. Dalam proses tersebut, perpustakaan terus melakukan penyesuaian dan perbaikan secara berkelanjutan. Hingga saat ini, Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri secara konsisten melakukan pembenahan sarana dan prasarana guna mendukung peningkatan kualitas layanan kepada pemustaka. Proses evaluasi di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri dilakukan secara rutin dengan mengacu pada beberapa sumber nyata di lapangan. Evaluasi ini didasarkan pada hasil rapat internal pengelola perpustakaan, masukan langsung dari pemustaka, serta hasil survei kepuasan pemustaka yang biasanya dilakukan melalui formulir daring maupun penyampaian langsung di layanan.

Selain itu, keluhan, saran, dan kebutuhan yang muncul dalam aktivitas layanan sehari-hari juga dicatat sebagai bahan pertimbangan. Dari berbagai data tersebut, pengelola kemudian melakukan analisis untuk melihat kekurangan, kebutuhan yang belum terpenuhi, serta prioritas pengembangan yang paling mendesak. Hasil evaluasi inilah yang menjadi dasar dalam penyusunan rencana pengembangan koleksi, sarana, dan prasarana pada tahun berikutnya, sehingga setiap perencanaan yang dibuat benar-benar berangkat dari kondisi dan kebutuhan nyata di perpustakaan.

Berdasarkan paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pengadaan bahan pustaka serta sarana dan prasarana di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri dilakukan secara terencana dan berfokus pada kebutuhan pemustaka. Prosesnya dimulai dari perencanaan yang mengacu pada visi dan misi, kemudian dilanjutkan dengan survei kebutuhan, seleksi bahan pustaka, penentuan skala prioritas, hingga tahap pelaksanaan dan evaluasi. Pengadaan koleksi sebagian besar dilakukan melalui pembelian, dengan dukungan dari hibah dan kerja sama antarperpustakaan. Selain itu, perpustakaan juga mulai mengembangkan koleksi digital dan repositori untuk menunjang kebutuhan akademik. Meskipun fasilitas dan layanan sudah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dengan akreditasi A, keterbatasan anggaran masih menjadi tantangan, sehingga pengadaan harus dilakukan secara bertahap berdasarkan prioritas. Dengan adanya evaluasi rutin serta keterlibatan pemustaka, perpustakaan terus berupaya meningkatkan kualitas layanan agar semakin sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3. Inventarisasi Sarana Prasarana UIN Syekh Wasil Kediri Dalam Membentuk Budaya Literasi Di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri, setelah koleksi perpustakaan diterima dan melalui proses inventarisasi, tahap selanjutnya adalah pengolahan fisik koleksi agar siap dilayankan kepada pemustaka. Informan menjelaskan bahwa setiap bahan pustaka melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian stempel inventaris dan stempel kepemilikan perpustakaan, pencantuman informasi identitas koleksi, pencetakan serta pemasangan label, penyampulan, penempelan kertas pengembalian, hingga pemasangan perangkat pengaman RFID.

"Setelah buku selesai diinventaris, kami memberikan stempel inventaris dan stempel milik perpustakaan. Selanjutnya kami melengkapi data seperti nomor klasifikasi, nomor inventaris, tanggal pengolahan, serta asal perolehan buku apakah dari pembelian, hibah, atau tukar menukar. Setelah itu dicetak label, ditempel pada punggung buku, kemudian buku disampul, dipasang lembar pengembalian, dan terakhir dipasang RFID sebagai pengaman koleksi."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa proses pengolahan fisik koleksi di perpustakaan telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan standar pengelolaan bahan pustaka. Tahap pertama dilakukan dengan membubuhkan stempel inventaris dan stempel kepemilikan sebagai bukti resmi bahwa koleksi merupakan aset perpustakaan. Pemberian stempel ini juga bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan atau pengakuan kepemilikan oleh pihak lain.

Selanjutnya, setiap koleksi dilengkapi dengan informasi identitas yang meliputi nomor klasifikasi, nomor inventaris, tanggal pengolahan, serta asal perolehan bahan pustaka. Informasi tersebut berfungsi sebagai identitas administrasi koleksi yang memudahkan proses pencatatan, penelusuran, dan pengendalian koleksi dalam sistem perpustakaan.

Tahap berikutnya adalah pencetakan dan pemasangan label pada punggung buku sesuai dengan nomor klasifikasi yang telah ditentukan. Label tersebut memudahkan pustakawan maupun pemustaka dalam menemukan lokasi koleksi di rak berdasarkan sistem klasifikasi yang digunakan.

Setelah pemasangan label, koleksi disampul menggunakan sampul pelindung agar kondisi fisik buku tetap terjaga dan lebih tahan terhadap kerusakan akibat penggunaan sehari-hari. Selain itu, pada bagian belakang buku ditempelkan

kertas pengembalian yang berfungsi sebagai media pencatatan riwayat peminjaman apabila diperlukan.

Tahap terakhir adalah pemasangan perangkat pengaman koleksi berupa RFID (*Radio Frequency Identification*). Penggunaan teknologi RFID bertujuan meningkatkan keamanan koleksi melalui sistem deteksi otomatis sehingga dapat meminimalkan risiko kehilangan buku serta mendukung proses layanan sirkulasi yang lebih cepat dan efisien. Dengan demikian, seluruh rangkaian pengolahan fisik tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah menerapkan prosedur pengelolaan koleksi secara terstruktur guna memastikan setiap bahan pustaka siap dimanfaatkan oleh pemustaka sekaligus terjaga keamanan dan kelestariannya.

4. Pemeliharaan Sarana Prasarana UIN Syekh Wasil Kediri Dalam Membentuk Budaya Literasi Di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan dan pustakawan, diketahui bahwa pemeliharaan koleksi di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri dilakukan secara berkala sebagai upaya menjaga kondisi fisik koleksi agar tetap layak digunakan oleh pemustaka. Pemeliharaan tidak hanya dilakukan ketika koleksi mengalami kerusakan, tetapi juga melalui tindakan pencegahan agar usia pakai koleksi menjadi lebih panjang.

"Pemeliharaan koleksi kami lakukan secara rutin. Petugas melakukan pengecekan kondisi buku di rak, membersihkan debu, merapikan susunan koleksi, serta memperbaiki buku yang mengalami kerusakan ringan seperti sampul yang lepas atau halaman yang robek. Selain itu, kondisi ruangan

juga dijaga agar koleksi tidak mudah rusak karena kelembapan atau serangga."⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pemeliharaan koleksi di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri dilaksanakan melalui kegiatan preventif dan kuratif. Pemeliharaan preventif dilakukan dengan menjaga kebersihan ruang perpustakaan, membersihkan debu pada rak dan koleksi secara rutin, mengatur suhu serta kelembapan ruangan, dan memastikan koleksi tersusun rapi sesuai nomor klasifikasi. Upaya tersebut bertujuan mencegah kerusakan yang disebabkan oleh debu, jamur, kelembapan, maupun serangga sehingga koleksi tetap dalam kondisi baik.

"Kami juga melakukan kegiatan stock opname secara berkala untuk memastikan kondisi dan keberadaan koleksi. Apabila ditemukan buku yang rusak ringan akan diperbaiki terlebih dahulu, sedangkan buku yang sudah rusak berat akan dipertimbangkan untuk dihapus sesuai prosedur yang berlaku."⁶³

Selain pemeliharaan preventif, perpustakaan juga melakukan pemeliharaan kuratif terhadap koleksi yang mengalami kerusakan ringan. Perbaikan dilakukan dengan merekatkan halaman yang terlepas, mengganti atau memperbaiki sampul buku yang rusak, serta memperkuat jilidan agar buku dapat kembali digunakan oleh pemustaka. Tindakan ini dilakukan sebagai bentuk efisiensi dalam pengelolaan koleksi sekaligus memperpanjang usia pakai bahan pustaka.

⁶² Hasil wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S.Kom, M.Pd. selaku kepala perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

⁶³ Hasil wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S.Kom, M.Pd. selaku kepala perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

Perpustakaan juga melaksanakan kegiatan *stock opname* secara berkala untuk mencocokkan data koleksi pada sistem dengan kondisi fisik di rak. Melalui kegiatan tersebut, pustakawan dapat mengetahui keberadaan koleksi, mengidentifikasi buku yang hilang atau rusak, serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan. Apabila ditemukan koleksi yang mengalami kerusakan berat dan tidak lagi memungkinkan untuk diperbaiki, maka koleksi tersebut akan diusulkan untuk proses penghapusan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan perpustakaan.

Berdasarkan SOP Perbaikan Buku, proses perbaikan koleksi dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan mendata buku yang mengalami kerusakan untuk mengetahui kondisi setiap koleksi.
- 2) Menganalisis serta mengelompokkan buku berdasarkan tingkat kerusakannya guna menentukan tindakan yang akan dilakukan, termasuk kemungkinan dilakukan penyiangan apabila kerusakan sudah tidak dapat diperbaiki.
- 3) Mengubah status item buku pada sistem otomasi SLiMS menjadi "dalam perbaikan" sebagai penanda bahwa koleksi sedang tidak dapat dipinjam.
- 4) Melakukan perbaikan fisik buku sesuai dengan jenis dan tingkat kerusakan menggunakan peralatan perbaikan yang tersedia.
- 5) Mengubah kembali status item buku pada sistem SLiMS menjadi "dipinjamkan" setelah proses perbaikan selesai sehingga koleksi dapat digunakan kembali oleh pemustaka.

- 6) Mengirimkan buku yang telah diperbaiki ke bagian layanan koleksi agar dapat disusun kembali di rak dan dimanfaatkan oleh pemustaka.

SOP perbaikan buku menunjukkan bahwa pemeliharaan koleksi dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari identifikasi kerusakan, perbaikan fisik, hingga pengembalian status buku pada sistem dan penyalurannya kembali ke layanan koleksi. Prosedur ini bertujuan untuk menjaga kondisi fisik koleksi agar tetap layak digunakan serta memastikan informasi mengenai status koleksi selalu akurat dalam sistem perpustakaan.

Dengan demikian, pemeliharaan koleksi di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri merupakan bagian dari fungsi manajemen sarana dan prasarana yang bertujuan menjaga kualitas, keamanan, dan keberlanjutan koleksi sehingga dapat terus mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan perguruan tinggi.

5. Penghapusan Sarana Prasarana di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri Dalam Membentuk Budaya Literasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri terkait penghapusan sarana prasarana uin syekh wasil kota kediri diperoleh informasi bahwa proses penghapusan aset tidak menjadi kewenangan perpustakaan secara langsung. Perpustakaan hanya melakukan identifikasi terhadap barang yang sudah tidak layak digunakan dan mengajukan usulan penghapusan kepada pengelola Barang Milik Negara (BMN).

"Untuk identifikasi, diperlukan SDM khusus yang mengelola sarana dan prasarana perpustakaan. Jadi identifikasi berdasarkan data yang dimiliki oleh pengelola sarpras (BMN) perpustakaan."⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses identifikasi sarana dan prasarana perpustakaan dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki tanggung jawab khusus dalam pengelolaan Barang Milik Negara (BMN). Identifikasi dilakukan berdasarkan data inventaris yang telah dimiliki sehingga kebutuhan perbaikan, penggantian, maupun pengembangan sarana dan prasarana dapat diketahui secara akurat. Dengan demikian, proses identifikasi menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan.

"Penghapusan barang tidak bisa dilakukan oleh perpustakaan. Penghapusan dilakukan oleh tim khusus dari lembaga. Perpustakaan hanya mengajukan barang-barang yang tidak terpakai ke pengelola BMN lembaga."⁶⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perpustakaan tidak memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan sarana dan prasarana secara mandiri. Peran perpustakaan hanya sebatas mengidentifikasi dan mengusulkan barang-barang yang sudah tidak layak digunakan kepada pengelola BMN di tingkat lembaga. Selanjutnya, proses penghapusan dilakukan oleh tim yang berwenang sesuai dengan prosedur dan ketentuan pengelolaan Barang Milik Negara yang berlaku.

⁶⁴ Hasil wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S,Kom, M.Pd. selaku kepala perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

⁶⁵ Hasil wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S,Kom, M.Pd. selaku kepala perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

"Perpustakaan hanya punya hak untuk mengusulkan penghapusan barang, baik itu berupa penghapusan, hibah dan lain sebagainya."⁶⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kewenangan perpustakaan dalam pengelolaan aset hanya terbatas pada penyampaian usulan terkait barang yang sudah tidak digunakan, baik untuk dihapuskan maupun dialihkan melalui hibah. Keputusan akhir mengenai bentuk dan pelaksanaan penghapusan tetap berada pada pengelola BMN. Hal ini menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas antara perpustakaan sebagai pengguna barang dan lembaga sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan aset negara.

"Setelah pengajuan penghapusan barang dan sudah dieksekusi oleh pengelola Barang Milik Negara (BMN) kampus, perpustakaan melakukan identifikasi peremajaan sarpras yang diperlukan untuk layanan perpustakaan."⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa setelah proses penghapusan selesai dilaksanakan oleh pengelola BMN, perpustakaan melakukan identifikasi kembali terhadap kebutuhan sarana dan prasarana yang harus diperbarui. Kegiatan ini bertujuan untuk merencanakan pengadaan atau peremajaan fasilitas yang dibutuhkan agar kualitas layanan perpustakaan tetap terjaga. Dengan demikian, proses penghapusan tidak hanya mengurangi aset yang sudah tidak layak, tetapi juga menjadi bagian dari siklus pengelolaan sarana dan prasarana yang berkelanjutan untuk mendukung pelayanan perpustakaan yang optimal.

⁶⁶ Hasil wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S.Kom, M.Pd. selaku kepala perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

⁶⁷ Hasil wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S.Kom, M.Pd. selaku kepala perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

6. Pemanfaatan Sarana Prasarana di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri Dalam Membentuk Budaya Literasi

Pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Perpustakaan menjadi langkah awal bagi mahasiswa untuk memperoleh pemahaman sebelum menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk praktik. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Perpustakaan, Bapak Muhammad Hamim, S,Kom, M.Pd. terkait pemanfaatan perpustakaan dalam membentuk budaya literasi di UIN Syekh Wasil Kediri diketahui bahwa:

“Untuk pemanfaatan perpustakaan memulai dari memberikan orientasi perpustakaan untuk langkah pengenalan pertama perpustakaan oleh mahasiswa. Kemudian mahasiswa dapat mengetahui manfaat dari perpustakaan.”⁶⁸

Pengenalan perpustakaan tentang pemanfaatan perpustakaan dengan melalui orientasi mahasiswa baru dalam kurun waktu 4 hari kemudian dilanjut dengan pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa melalui penugasan perkuliahan yang diberikan dosen kemudian memanfaatkan beberapa fasilitas terutama kepada ruang baca disana mahasiswa bisa membaca dan mengerjakan tugas perkuliahan. Hal ini selaras dengan wawancara oleh salah satu mahasiswa yang mengatakan bahwa:

“ Saya cukup sering mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan, terutama saat mengerjakan tugas, mencari referensi, dan menyusun karya ilmiah. Dalam satu minggu, saya biasanya berkunjung sekitar 2–3 kali tergantung kebutuhan akademik.. Dan yg paling bikin betah ada ac nya disini jadi ga sumuk. Sayangnya disini kalau misal sudah masuk waktu pergantian jam mata kuliah semakin ramai yg datang kesini jadi kurang nyaman dalam berkegiatan di perpustakaan. Untuk saran saya bisa ditambahkan rak buku lagi ya ada ruang kosong di pojokkan bisa ditambah lagi.”

⁶⁸ Hasil wawancara oleh Bapak Muhammad Hamim, S,Kom, M.Pd. selaku kepala perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri memiliki koleksi yang cukup besar, yaitu sekitar 70.939 judul buku yang didominasi oleh literatur pendidikan dan keislaman. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa, diketahui bahwa koleksi yang paling sering dimanfaatkan adalah buku-buku yang berkaitan langsung dengan materi perkuliahan. Hal ini tidak terlepas dari peran dosen yang kerap memberikan tugas berbasis materi pembelajaran, sehingga mendorong mahasiswa untuk mencari referensi di perpustakaan. Dalam praktiknya, mahasiswa memanfaatkan perpustakaan dengan membaca di tempat, mencatat informasi penting, hingga meminjam buku yang relevan untuk menyelesaikan tugas akademik. Hal ini selaras dengan hasil wawancara mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri:

“ Saya sering ke perpustakaan untuk menyelesaikan tugas dari dosen. Dosen saya menyuruh saya untuk mencari referensi buku di perpustakaan sesuai dengan mata kuliah saya. Menurut saya, ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan sudah cukup mendukung kebutuhan belajar dan penelitian, terutama dalam hal penyediaan buku dan akses internet. Namun, untuk beberapa bidang tertentu, koleksi masih perlu ditambah agar lebih lengkap.”

Dalam konteks ini, perpustakaan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di lingkungan kampus, yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh civitas akademika, baik mahasiswa maupun dosen. Melalui berbagai koleksi yang tersedia, perpustakaan memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan. Aktivitas yang dilakukan di perpustakaan pun beragam, mulai dari membaca, menulis, merangkum, hingga mengerjakan tugas perkuliahan. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa juga memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar yang kondusif untuk menghindari kejenuhan. Selain itu, dosen turut berperan dalam mengoptimalkan fungsi ini dengan memberikan tugas seperti pembuatan makalah yang

mengharuskan mahasiswa menggunakan sumber rujukan dari perpustakaan. Tidak hanya itu, perpustakaan juga memiliki kontribusi dalam mendukung pengembangan kurikulum, yaitu sebagai penyedia bahan tambahan yang relevan untuk penyusunan dan pembinaan kurikulum pembelajaran. Hal ini selaras dengan wawancara oleh Bapak M. Basit Aulawi, S.Pd.,S.IPI. selaku Pustakawan Madya bidang Pengembangan Koleksi Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri mengatakan bahwa:

“ Koleksi di perpustakaan ini juga mengikuti kurikulum yang ada dan terbaru dengan memberikan koleksi yg di sarankan dosen untuk pengadaan koleksi guna memenuhi proses perkuliahan di kampus. ⁶⁹

Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri tidak menutup kemungkinan selalu *update* terkait perubahan kurikulum di lingkungan perguruan tinggi sehingga dapat memenuhi kurikulum yang terbaru sesuai dengan pembelajaran perkuliahan mahasiswa di kelas. Namun hal ini juga harus di perhatikan dalam pemilihan koleksi bahan dikarenakan pembaharuan juga harus melihat koleksi buku yang cenderung sama dengan apa yang sudah disediakan oleh fakultasnya sendiri. Sehingga niat mahasiswa ingin *upgrade* pengetahuan akan tetapi dengan keterbatasan koleksi yang monoton cenderung sama akan membuat mahasiswa kehilangan minat untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait ilmu pengetahuan yang ingin di cari. Hal ini selaras dengan hasil wawancara oleh Mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri yang mengatakan bahwa:

“ Saya sering mengalami ketika buku referensi yang ada di fakultas saya Ushuluddin itu sama persis dengan buku yang ada di perpustakaan, meskipun tidak banyak seperti itu, Cuma saya menyayangkan niat saya ingin mencari

⁶⁹ Hasil wawancara oleh Bapak M. Basit Aulawi, S.Pd.,S.IPI. selaku Pustakawan Madya bidang Pengembangan Koleksi Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

referensi tambahan akan tetapi buku yang saya dapat persis dengan buku referensi dari fakultas.”

Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan harus lebih *mengupgrade* terkait pengadaan buku yang monoton dan cenderung sama. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat literasi mahasiswa cukup sehingga mahasiswa ingin mengembangkan dan mengetahui lebih banyak terkait pembelajaran dalam perkuliahan. Hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa telah mencari dan mempelajari lebih dalam buku yang mereka baca. Namun semangat membaca mahasiswa juga didukung oleh keadaan fasilitas perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri sudah memadai sehingga kegiatan mahasiswa dalam perpustakaan menjadi nyaman dan aman. Hal ini selaras dengan wawancara oleh mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri yang mengatakan bahwa:

“ Saya sering menggunakan ruang baca untuk mengerjakan tugas dari dosen, baik individu maupun kelompok. Dan yg paling bikin betah ada ac nya disini jadi ga sumuk. Sayangnya disini kalau misal sudah masuk waktu pergantian jam mata kuliah semakin ramai yang datang kesini jadi kurang nyaman dalam berkegiatan di perpustakaan. Untuk saran saya bisa ditambahkan rak buku lagi ya ada ruang kosong di pojokkan bisa ditambah lagi ” ⁷⁰

Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan sudah cukup untuk menunjang mahasiswa dalam mengerjakan tugas perkuliahan baik secara individu maupun kelompok. Fungsi ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya menjadi tempat belajar formal, tetapi juga ruang yang memberikan hiburan berbasis pengetahuan. Bentuk rekreasi yang dimaksud tidak bersifat hiburan umum seperti wisata, melainkan kegiatan membaca bahan bacaan yang ringan dan menghibur, seperti cerita humor, novel, kisah inspiratif, puisi, majalah, dan koran. Melalui

⁷⁰ Hasil Wawancara oleh Mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri

koleksi tersebut, mahasiswa dapat memperoleh hiburan sekaligus wawasan tanpa harus mengeluarkan biaya. Selain itu, suasana perpustakaan yang nyaman, bersih, dan didukung oleh fasilitas yang memadai turut menunjang terciptanya pengalaman membaca yang menyenangkan.

“ Fasilitas teknologi informasi seperti Wi-Fi dan komputer sangat membantu dalam mengakses informasi, terutama untuk mencari jurnal online dan referensi digital. OPAC juga memudahkan dalam mencari lokasi buku, meskipun terkadang masih perlu peningkatan dalam kemudahan penggunaannya.”

Hal ini menunjukkan fasilitas teknologi informasi perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri menjadikan pendukung bagi mahasiswa untuk mengakses jurnal dan referensi online melalui jaringan WIFI yang telah disediakan oleh perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri. Layanan teknologi seperti OPAC juga dimanfaatkan untuk memudahkan dalam mencari koleksi buku. Namun hal ini juga sering mengalami kendala terkait koneksi keterlambatan WIFI. Hal ini selaras dengan wawancara oleh mahasiswa yang mengatakan bahwa:

“ Ya, saya pernah mengalami kendala, seperti koneksi Wi-Fi yang kurang stabil dan keterbatasan jumlah komputer yang tersedia. Selain itu, beberapa buku yang dibutuhkan terkadang tidak tersedia atau sedang dipinjam. Saran saya, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas dan jumlah koleksi buku terbaru, memperbaiki kestabilan jaringan internet, menambah fasilitas komputer, serta meningkatkan kenyamanan ruang baca. Selain itu, perlu juga dilakukan pelatihan atau sosialisasi terkait pemanfaatan layanan digital agar pengguna dapat memaksimalkan fasilitas yang tersedia.”

Kendala terkait sarana prasarana perpustakaan sering terjadi pada koneksi internet, keterbatasan koleksi buku, dan ruang baca yang belum kondusif di waktu tertentu sehingga memberikan dampak tersendiri bagi mahasiswa untuk memperluas ilmu pengetahuan dengan membaca buku yang tersedia di perpustakaan akan tetapi terhambat dengan keterbatasan koleksi buku.

Berdasarkan hasil wawancara, pemanfaatan perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri oleh mahasiswa dapat diringkas ke dalam tiga fungsi utama. Pertama, sebagai sumber informasi, perpustakaan menyediakan berbagai koleksi buku, majalah, dan artikel yang digunakan mahasiswa untuk menunjang tugas perkuliahan. Kedua, sebagai sarana pendidikan, perpustakaan dimanfaatkan sebagai tempat belajar yang mendukung aktivitas akademik seperti membaca, menulis, dan menyelesaikan tugas, serta berkontribusi dalam pengembangan kurikulum. Ketiga, sebagai sarana rekreasi ilmiah, perpustakaan menyediakan bacaan ringan dan suasana yang nyaman sehingga mahasiswa dapat memperoleh hiburan sekaligus menambah wawasan.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Sarana Prasarana UIN Syekh Wasil Kediri Dalam Membentuk Budaya Literasi Di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri diawali dari penetapan visi dan misi sebagai arah utama pengembangan. Proses ini dilanjutkan dengan identifikasi kebutuhan pemustaka melalui survei kebutuhan yang melibatkan sivitas akademika, baik dalam pengusulan koleksi maupun fasilitas layanan. Hasil survei kemudian dianalisis oleh tim pengembangan koleksi untuk menentukan prioritas pengadaan. Meskipun berbagai strategi seperti penyebaran informasi melalui WhatsApp dan media sosial telah dilakukan, tingkat partisipasi pemustaka masih tergolong rendah sehingga menjadi tantangan dalam

proses perencanaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal untuk meningkatkan keterlibatan pemustaka agar perencanaan sarana dan prasarana dapat lebih tepat sasaran dan mampu memberikan kepuasan bagi pengguna perpustakaan.

2. Pengadaan Manajemen Sarana Prasarana UIN Syekh Wasil Kediri Dalam Membentuk Budaya Literasi Di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

Berdasarkan paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pengadaan bahan pustaka serta sarana dan prasarana di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri dilakukan secara terencana dan berfokus pada kebutuhan pemustaka. Prosesnya dimulai dari perencanaan yang mengacu pada visi dan misi, kemudian dilanjutkan dengan survei kebutuhan, seleksi bahan pustaka, penentuan skala prioritas, hingga tahap pelaksanaan dan evaluasi. Pengadaan koleksi sebagian besar dilakukan melalui pembelian, dengan dukungan dari hibah dan kerja sama antarperpustakaan. Selain itu, perpustakaan juga mulai mengembangkan koleksi digital dan repositori untuk menunjang kebutuhan akademik. Meskipun fasilitas dan layanan sudah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dengan akreditasi A, keterbatasan anggaran masih menjadi tantangan, sehingga pengadaan harus dilakukan secara bertahap berdasarkan prioritas. Dengan adanya evaluasi rutin serta keterlibatan pemustaka, perpustakaan terus berupaya meningkatkan kualitas layanan agar semakin sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3. Inventarisasi Manajemen Sarana Prasarana UIN Syekh Wasil Kediri Dalam Membentuk Budaya Literasi Di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh temuan bahwa pengolahan fisik koleksi di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri dilakukan secara sistematis setelah proses inventarisasi. Tahapan pengolahan meliputi pemberian stempel inventaris dan stempel kepemilikan, pencantuman identitas koleksi (nomor klasifikasi, nomor inventaris, tanggal pengolahan, dan asal perolehan), pencetakan serta pemasangan label, penyampulan buku, penempelan kertas pengembalian, dan pemasangan perangkat pengaman RFID.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa setiap tahapan pengolahan fisik memiliki fungsi yang berbeda, yaitu sebagai identitas kepemilikan, memudahkan pengelolaan dan penelusuran koleksi, melindungi kondisi fisik buku, serta meningkatkan keamanan koleksi melalui teknologi RFID. Dengan demikian, pengolahan fisik koleksi telah dilaksanakan sesuai prosedur sehingga setiap bahan pustaka siap dilayankan kepada pemustaka secara aman dan tertata.

4. Pemeliharaan Manajemen Sarana Prasarana UIN Syekh Wasil Kediri Dalam Membentuk Budaya Literasi Di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan dan pustakawan, diperoleh temuan bahwa pemeliharaan koleksi di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri dilakukan secara rutin melalui kegiatan preventif dan kuratif. Pemeliharaan preventif meliputi pembersihan koleksi dan rak,

penataan buku sesuai klasifikasi, serta pengaturan suhu dan kelembapan ruangan untuk mencegah kerusakan koleksi. Sementara itu, pemeliharaan kuratif dilakukan dengan memperbaiki kerusakan ringan, seperti merekatkan halaman yang lepas, memperbaiki sampul, dan memperkuat jilidan buku.

Selain itu, perpustakaan juga melaksanakan stock opname secara berkala untuk memeriksa kondisi dan keberadaan koleksi. Koleksi yang mengalami kerusakan ringan diperbaiki, sedangkan koleksi yang rusak berat diusulkan untuk proses penghapusan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Temuan ini menunjukkan bahwa pemeliharaan koleksi telah dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya menjaga kualitas dan keberlangsungan koleksi perpustakaan.

5. Penghapusan Sarana Prasarana di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri Dalam Membentuk Budaya Literasi

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa proses penghapusan sarana dan prasarana di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri dilaksanakan sesuai dengan mekanisme pengelolaan Barang Milik Negara (BMN). Perpustakaan tidak memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan aset secara langsung, melainkan hanya bertugas mengidentifikasi barang yang sudah tidak layak atau tidak terpakai berdasarkan data inventaris yang dikelola oleh petugas sarana dan prasarana, kemudian mengajukan usulan penghapusan kepada pengelola BMN di tingkat lembaga. Selanjutnya, proses penghapusan, hibah, maupun bentuk pengalihan aset lainnya menjadi kewenangan tim atau pengelola BMN sesuai dengan peraturan yang berlaku. Setelah proses penghapusan

selesai dilaksanakan, perpustakaan kembali melakukan identifikasi terhadap kebutuhan peremajaan sarana dan prasarana sebagai dasar pengadaan fasilitas baru yang diperlukan. Dengan demikian, penghapusan sarana dan prasarana tidak hanya bertujuan mengeluarkan aset yang sudah tidak layak digunakan, tetapi juga menjadi bagian dari siklus pengelolaan sarana dan prasarana yang berkelanjutan untuk menjaga kualitas layanan perpustakaan.

6. Pemanfaatan Sarana Prasarana di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri Dalam Membentuk Budaya Literasi

Berdasarkan hasil paparan data diatas, pemanfaatan perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri oleh mahasiswa dapat diringkas ke dalam tiga fungsi utama. Pertama, sebagai sumber informasi, perpustakaan menyediakan berbagai koleksi buku, majalah, dan artikel yang digunakan mahasiswa untuk menunjang tugas perkuliahan. Kedua, sebagai sarana pendidikan, perpustakaan dimanfaatkan sebagai tempat belajar yang mendukung aktivitas akademik seperti membaca, menulis, dan menyelesaikan tugas, serta berkontribusi dalam pengembangan kurikulum. Ketiga, sebagai sarana rekreasi ilmiah, perpustakaan menyediakan bacaan ringan dan suasana yang nyaman sehingga mahasiswa dapat memperoleh hiburan sekaligus menambah wawasan.